



PENGAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERPIDATO

TEACHING USING YOUTUBE MEDIA TO ENHANCE STUDENTS' SPEECH

SUPRAPTO

SMAN 90 Jakarta

Abstract

Received : May 10, 2021

Revised : May 13, 2021

Accepted : May 21, 2021

The development of English speech skills in the era of information technology, especially in the emergency era of the Covid-19 pandemic, it is very supportive if it is empowered as much as possible. This study aims to identify and explain the improvement of students' ability to speak in English using youtube media. This research method is descriptive qualitative with classroom action design. The participants of this study were selected using a purposive sampling technique with a total of 36 students. The data collection procedure begun with sending the instrument through the youtube media and supported by a questionnaire as secondary data using the google form. The data analysis procedure used simple statistics with techniques and procedures comparing the results of cycle 1 and cycle 2 in the form of a percentage of each cycle. The results showed that teaching and learning English speech with youtube media can improve the speech skills of students with a "high" level of completeness. The results of this study are expected to contribute to the development of students' speaking abilities in general and English speech specifically.

Abstrak

Pengembangan keterampilan berpidato Bahasa Inggris di era teknologi informasi khususnya di era pandemi Covid-19 ini sangatlah mendukung jika diberdayakan semaksimal mungkin. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menjelaskan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpidato Bahasa Inggris dengan menggunakan media youtube. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain tindakan kelas. Partisipan penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampel purposive sampling technique dengan total 36 peserta didik. Prosedur pengumpulan data diawali dengan pengiriman instrumen melalui media youtube dan pengumpulan data melalui angket menggunakan google form. Prosedur analisis data menggunakan statistika sederhana dengan teknik dan prosedur membandingkan hasil siklus 1 dan siklus 2 dalam bentuk persentase dari masing-masing siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus 1 rerata capaian keterampilan peserta didik berada pada skor 73,44. Selanjutnya capaian keterampilan peserta didik di akhir siklus 2 berada pada rerata skor 87,44. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran dan pembelajaran pidato bahasa Inggris dengan media youtube dapat meningkatkan keterampilan berpidato peserta didik dengan level ketuntasan "tinggi." Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan kemampuan peserta didik terutama keterampilan berbicara, khususnya dalam berpidato bahasa Inggris.

Keywords: Speech, Media Youtube, Teaching Hortatoty Text

Kata kunci: Pidato, Media Youtube, Pengajaran Teks Hortatoty

(*) Corresponding Author: supraptoss2011@gmail.com

How to Cite: Soeprapto. (2021). Pengajaran Menggunakan Media Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berpidato. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 18 (1), 99-106. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.11>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak tersendiri terhadap pembelajaran dan pengajaran dewasa ini. Dampaknya tidak hanya menimpa pada pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi melainkan juga terhadap pendidikan tingkat menengah atas hingga tingkat pendidikan terendah. Pandemi Covid-19 ini berdampak memaksa sistem pembelajaran dilakukan dari rumah (BDR).

Banyak cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan memanfaatkan teknologi informasi dimasa pandemi Covid-19. Proyek penugasan dengan media youtube dapat menjadi media meningkatkan kemampuan berpidato bahasa Inggris. Hasil penelitian berkaitan dengan pengajaran dimasa Covid-19

dengan menggunakan metode proyek penugasan dengan media *youtube* terutama dalam pengajaran di tingkat SMA, khususnya pembelajaran berbicara/berpidato, diantaranya; Andi Musda dalam penelitiannya melaporkan bahwa video *youtube* dapat memberikan pengaruh terhadap *Egocentric Speech* anak (Musda, Pengaruh Video Youtube "NUSSA" terhadap *Egocentric Speech* 2020}. Nuha menyatakan "*the Succes of using youtube video can be an opportunity because it make resources that speak correctly and clearly, while helping student speaking's ability* (Nuha, *Improving Students Speaking Skill Through Youtube Video Systematic Review* 2021}.

Mufarroha juga menyatakan bahwa penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran meningkatkan keterampilan berpikir kritis efektif (Mufarroha 2020, 113}. Purnaningsih menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan media audio visual, yaitu menggunakan video, film, dan musik dalam pengajaran materi Bahasa Inggris merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan (Purnaningsih 2017).

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selain memiliki kelemahan juga memiliki banyak kelebihan. Kelebihan BDR para guru dan peserta didik menitik *beratkan* proses pembelajaran dengan bantuan perangkat gawai berupa *hand phone android* dan atau *laptop* yang memungkinkan para peserta didik mampu mengakses sumber pembelajaran secara lebih luas dan tanpa batas. Relasi positif antara guru, peserta didik dan orang tua murid dapat dibangun melalui penilaian menggunakan media *youtube* yang dilakukan guru selama BDR. Pembelajaran dengan BDR menghemat hemat waktu, biaya transportasi, dan tenaga. Penerapan pembelajaran BDR lebih terasat tenang karena peserta didik lebih leluasa mengatur jadwal belajar, lebih santai dalam memahami kompetensi yang diharapkan. BDR bisa dilakukan dimana saja berada tanpa dibatasi jarak dan waktu.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpidato teks *hortatory ekposition* pada masa pandemi *Covid-19*. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap penugasan unjuk performa berpidato dapat mengukur secara akurat sesuai kriteria penilaian yang diharapkan. Unjuk performa dengan media *youtube* bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri secara mandiri dengan mengekspresikan diri dengan percaya diri dalam berbahasa Inggris. Peserta didik memiliki patokan standar yang harus dicapai untuk mempelajari materi yang ditugaskan agar mencapai kemampuan sesuai standar yang ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan ini peneliti mengajukan pertanyaan apakah media *youtube* dapat memotivasi peserta didik untuk mampu membangun budaya berfikir kritis, inovatif dan mandiri. Dugaan sementara terhadap penugasan berpidato dengan media *youtube* dapat menjadi sarana satuan pendidikan menjamin layanan pendidikan yang bermutu dengan tetap memperhatikan kondisi *psycososial* peserta didik dan keluarganya. Hipotesa mengarahkan pada pencarian bukti bahwa media *youtube* sangat ideal dijadikan solusi yang tepat sebagai media yang handal menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh dalam rangka pencegahan virus *Covid-19* untuk membangun interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dukungan konsep dan teori terkait dalam membangun argumentasi berkaitan dengan topik kajian.

Pengajaran menyusun argumen berbentuk teks *hortatory* dengan menggunakan media *youtube* dilakukan dengan memberikan penugasan proyek. Menurut Rais dalam Altaftazani langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek meliputi; membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*); Merencanakan proyek (*design a plan for the project*); Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*); Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*); Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*); dan Evaluasi (*evaluate the experience*) (Aitaftazani 2020).

Penyusunan teks pidato menggunakan struktur teks *hortatory ekposition* terdiri dari: *Thesis* merupakan bagian yang mengungkapkan pendapat atau opini yang relevan dan berdasarkan fakta mengenai isu atau tema yang sedang berkembang saat ini; *Arguments* berupa alasan dan fakta-fakta yang terpercaya baik berasal dari sumber internet; wawancara dan sumber relevan lainnya yang mendukung gagasan pada *thesis*; *Recommendation* berisi rekomendasi untuk *audience*. Kemampuan menyampaikan argumen dapat dilatihkan kepada peserta didik dengan cara mengungkapkan gagasan atau ide melalui pembelajaran berbasis proyek. Salah satu cara melatih kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan unjuk performa berupa pidato tentang isu terkini dengan menggunakan teks berbentuk *hortatory ekposition*.

Penilaian unjuk performa dilakukan secara autentik. Mueller dalam Nurgiyantoro menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemostrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. (Nurgiyantoro 2010).

Kriteria penilaian kemampuan unjuk performa berpidato yang digunakan untuk menilai video pidato yang diunggah dalam *platform youtube* memperhatikan kriteria penilaian berupa; Gaya penyampaian/*style* dengan menilai ekspresi peserta didik melalui gerak tubuh Intonasi/*Intonation* dengan menilai kesesuaian antara penekanan kata/suku kata dengan ketentuan intonasi dalam bahasa Inggris; Kelancaran (*fluency*) yang menilai kefasihan pengucapan kata; Pelafalan/*Pronunciation* yang menilai kefasihan bunyi *vocal*, konsonan, dan *diftong* sesuai dengan ketentuan dalam bahasa Inggris; Waktu/*Timing* yang menilai strategi waktu yang digunakan dalam menyampaikan pidato.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain tindakan kelas. Adapun desain penelitian ini adalah menggabungkan dua paradigma penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed-methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, *reliable* dan obyektif (Sugiyono 2018).

Pendapat ini diperkuat Cresswell dalam Vebrianto yang menyatakan "Penelitian *mixed-methods* adalah sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. (Vebrianto 2020). Menurut Mulyatiningsih "Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. (Mulyatiningsih 2011).

Prosedur penentuan *sample* atau *participant purposive sampling technique*, Jumlah partisipan ini adalah 36 siswa. Instrumen penelitian berupa *test* dan *non-test*. Tes dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *tes oral* (secara langsung). Instrumen *non-test* berupa angket yang berisikan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *youtube*.

Prosedur pengumpulan data tentang kemampuan berbicara dengan memberikan penugasan proyek pembuatan video rekaman pidato melalui unggahan *youtube*, produk video dipandu melalui komunikasi group WA.

Penugasan proyek berpidato secara individu dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara dengan menuangkan ide dan argumentasi tentang isu yang berkembang pada masa kekinian. Hasil video pidato *hortatory exposition* yang dikirimkan oleh peserta didik diunduh dan diberikan penilaian berdasarkan skor yang diperoleh pada masing-masing item sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan.

Prosedur pengumpulan data pengamatan dengan cara memberikan angket melalui *google form* kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui tanggapannya tentang proses pembelajaran pada tahapan masing-masing siklus. Prosedur analisis kuantitatif dilakukan dengan pengamatan dengan membuat skala 1-5 pada item sesuai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tahap berikutnya membandingkan hasil nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 yang dikerjakan untuk melihat perubahan atau peningkatan hasil belajar kemampuan menyampaikan pidato dengan argumentasi penuh percaya diri. Analisis kualitatif dilakukan dengan menjawab pertanyaan ya atau tidak dengan skor maksimal satu pada masing-masing item pertanyaan. Teknik pengambilan simpulan penelitian (Jika rerata capaian seluruh siswa sdh mencapai 90% dengan tingkat atau *level* memuaskan). Indikator keberhasilan hasil belajar berpidato dikatakan tuntas apabila nilai lebih besar atau sama dengan 75, dikatakan tidak tuntas apabila kurang dari nilai 75. Penilaian kemampuan berpidato menggunakan kriteria penilaian setelah dikonversi kedalam angka.

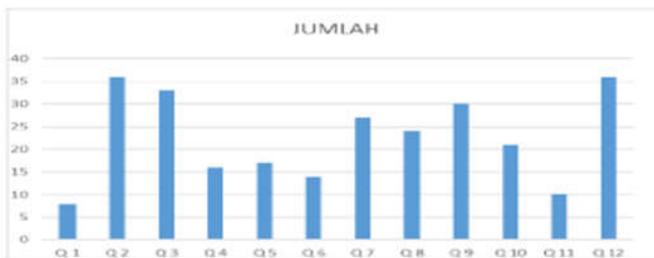
Tabel 1. Kriteria Penilaian Berpidato

Indikator keberhasilan belajar		
96 - 100	A+	Sangat Memuaskan
91 - 95	A	Memuaskan
86 - 90	B+	Sangat Bagus
75 - 85	B	Bagus
55 - 74	C	Kurang
0 - 54	D	Sangat Kurang

Analisis kualitatif berupa pengamatan terhadap aspek yang dapat diukur melalui sikap belajar dan dikatakan berhasil apabila prosentase nilai sikap minimal memiliki nilai “baik” lebih besar dari 85%. Pada peserta didik yang merespon kurang dari kriteria sebanyak 15% maka perlu dilakukan pembimbingan lebih intensif.

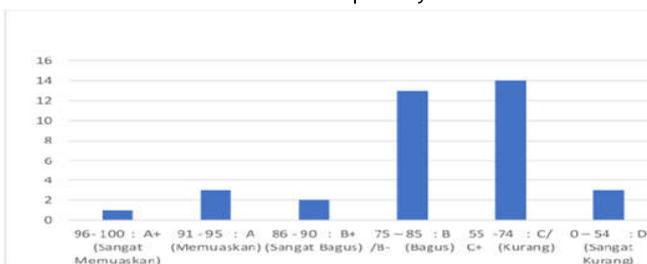
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan atau masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, mencakup: Hasil Pratindakan



Gambar 1. Angket Prasiklus

Berdasarkan data seperti tampak di dalam Gambar 1 yang ditunjukkan melalui grafik bahwa penelusuran minat belajar dilakukan dengan menjawab angket berjumlah 12 pertanyaan. Peserta didik yang mengalami kendala berbicara sebesar 22% karena guru memberikan banyak kesempatan berlatih sebesar 90%. Peserta didik belum mengetahui cara menyampaikan pendapat sebesar 44%. Hanya 47% yang mampu menyampaikan argumentasi dengan baik dan 47% memahami cara berargumentasi. Peserta didik memiliki rasa percaya diri sebesar 67%, karena didukung oleh minat peserta dalam media tersebut peserta didik merasa mampu membuat video youtube.



Gambar 2. Ketercapaian Berpidato Siklus 1

Nilai pencapaian rerata pada siklus 1 adalah 73,44 dengan predikat C+ (kurang). Hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 53%, sedangkan 47% tidak memenuhi standar ketuntasan.

Peserta didik yang belum memenuhi KKM masih cukup banyak sehingga sangat perlu dimotivasi dan dipandu menyelesaikan tugas proyek berpidato bahasa Inggris dengan lebih bersungguh-sungguh pada siklus 2 agar dapat meningkatkan nilai prestasi secara maksimal sesuai dengan harapan.

Penelusuran ketidakberhasilan belajar pada siklus 1 perlu dilakukan observasi agar dapat diambil tindakan yang tepat terhadap kendala yang dihadapi.

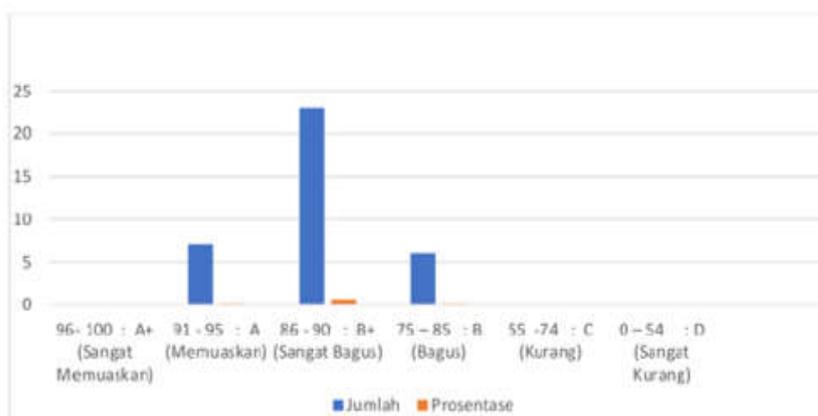
Tabel 2. Hasil Angket Siklus 1

No	Pertanyaan dan Quesioner Siklus I	Jumlah	%
1	Apakah penjelasan guru mengenai Hortatory Text sudah jelas?	25	69%
2	Apakah anda diberikan kesempatan untuk membuat konsep tertulis berupa menulis text berbentuk Hortatory Expositions?	35	97%
3	Apakah anda lebih senang menyelesaikan tugas proyek merekam dibanding dengan tampil langsung didepan guru?video	33	92%
4	Apakah anda mempunyai cukup waktu untuk mengeksplorasi fakta untuk memeperkuat argument anda melalui internet selama informasi	23	64%
5	Apakah anda mempunyai cukup waktu untuk berlatih dan mempersiapkan diri sebelum anada merekam video pidato anda?	29	81%
6	Apakah topik bahan berpidato relevan dengan situasi masa kini dan menarik untukdibahas?	26	72%
7	Apakah anda berlatih berpidato dengan menghafalkan naskah teks terlebih dahulu?	31	86%
8	Apakah guru memanfaatkan aplikasi teknologi informasi misalnya menggunakan e-learning dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan tugas video?	36	100%
9	Apakah anda merasa bahwa tehnik merekam video pidato ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anda dalam berbicara Bahasa Inggris?	28	78%
10	Setelah menyelesaikan proyek pidato ini apakah anda merasa memiliki pemikiran lebih kritis?	23	64%
11	Apakah proyek penugasan merekam video pidato Hortatory texts dapat meningkatkan kemampuan berbicara anda dalam Bahasa Inggris?	25	69%

Umpan balik peserta didik seperti data di dalam Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 69% peserta didik belum mencapai tingkat pemahaman dan pengetahuan yang bagus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

Sebanyak 64% peserta didik tidak merasa cukup memiliki waktu dalam persiapan, kesempatan berlatih dan cukup waktu dalam menyelesaikan tugas. Sebanyak 70% merasa tema yang dipilih tidak relevan dengan *issue* masa kini sehingga tidak tertantang untuk berfikir kritis (69%). Sebanyak 64% peserta didik menyatakan tidak yakin bahwa proyek penugasan berpidato dengan media *youtube* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Setelah mengetahui hasil siklus 1 masih belum berhasil maka dilakukan tindakan pada siklus 2 dengan hasil berikut;



Gambar 3. Ketercapaian Berpidato Siklus 2

Pada siklus ke-2 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sangat memuaskan sebesar 87,44. Nilai rata-rata ketercapaian performa dalam berbicara mengalami peningkatan karena hasil akhir penilaian kemampuan belajar berbicara 100% dengan tingkat pencapaian nilai kategori A sebesar 19%, nilai kategori B+ sebesar 64% dan nilai kategori B sebesar 17%.

Tabel 3. Hasil Angket Siklus 2

No	Pertanyaan dan Quesioner Siklus I	Kode	Jumlah	%
1	Apakah anda rnengerjakan sendiri teks naskah pidato tanpa rnencontek teman lain dan atau internet?	01	20	56%
2	Apakah setelah rnenyelesaikan tugas proyek berpidato anda merasa tidak malu berbicara di depan umum?	02	29	81%
3	Apakah anda merasa perlu belajar berbicara memberikan argumentasi dengan topik pernbahasan yang berbeda	03	32	89%
4	Apakah anda mampu melakukan improvisasi diri keti ka anda merekam pidata anda	04	23	64%
5	Apakah anda mampu menampilkan gaya berbicara sesuai penutur asli?	05	15	42%
6	Apakah anda mampu melafalkan kosa kata secara sempurna?	06	16	44%
7	Apakah anda senang dengan metode berlatih berbicara rnelalui pidato mandiri?	07	36	100%
8	Apakah anda rnenghargai dan ingin melihat penarnpilan ternan anda sedang berpidato?	08	34	94%
9	Apakah anda berusaha mencari informasi dan argumentasi dengan sating menukar teks hortatory expositions?	09	30	83%
10	Apakah pengalaman rnengupload video pidato ke youtube membuat anda merasa senang dan bangga dengan hasil video pidato anda?	010	30	83%
11	Apakah anda merasa puas dengan penampilan anda berpidato	011	33	92%

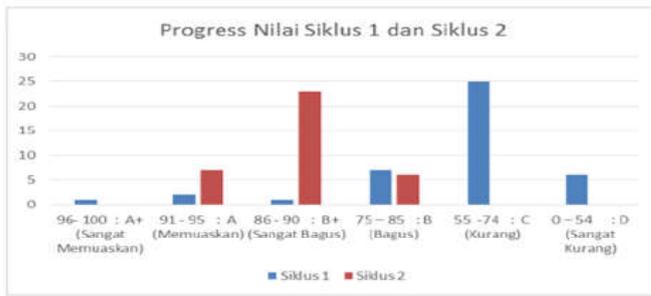
Berdasarkan data di dalam Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa skor hasil pengamatan sikap pada siklus ke-2, peserta didik menyukai kerja secara mandiri tanpa mencontek sekilas 56%, namun peserta didik saling menukar ide dan gagasan sebesar 67%. Peserta didik memiliki kesamaan ide namun dalam menyampaikan gagasan sangat bervariasi. Peserta didik sangat menyukai kerja di rumah secara mandiri mulai dari persiapan, pelaksanaan dan mengunggah hasil produksi pada *youtube* sebesar 100%.

Hasil ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Musda dalam penelitiannya menyatakan bahwa video *youtube* dapat memberikan pengaruh terhadap *egocentric speech* anak. (Musda, Pengaruh Video Youtube "NUSSA" terhadap *Egocentric Spech* 2020). Sikap mandiri dan rasa percaya diri untuk bias berekspresi melalui media *youtube* terlihat dalam siklus ke-2 ini.

Hal ini menandakan bahwa media *youtube* sangat cocok diterapkan untuk mendorong peserta didik berkembang secara mandiri menyikapi kondisi BDR masa *pandemic Covid-19*. Peserta didik menyukai pengiriman tugas melalui media *youtube* sebanyak 83%. Sejumlah 92% peserta didik merasa puas melakukan pidato melalui rekaman pidato.

Setelah menyelesaikan proyek tugas membuat rekaman pidato peserta didik merasa tidak malu untuk berbicara didepan publik. Hal ini ditunjukkan angka 81% peserta didik merasa percaya diri dan tidak malu menyampaikan idenya didepan umum. Kendala yang perlu mendapat sorotan adalah bahwa peserta didik merasa kesulitan didalam meniru lafal sesuai penutur asli karena yang merasa mampu hanya sebesar 42%.

Peserta didik yang mampu melafalkan kosa kata sebesar 44% dan yang mampu melakukan improvisasi sebesar 64%. Hal ini memberikan isyarat bahwa menyampaikan argumentasi sangat sulit, sehingga peserta didik sangat merasa perlu meningkatkan diri berlatih menyampaikan ide dengan cara memberi argumentasi sebesar 89%. Menghargai pendapat ternan sebesar 94% dapat menjadi prioritas karena mampu membangkitkan motivasi mencoba tanpa merasa takut membuat kesalahan, dan selalu ingin membangun ide walau sulit meniru penutur asli. Peserta didik mengalami peningkatan prestasi berupa nilai sikap motivasi belajar yang lebih kondusif karena sebanyak 81% menunjukkan tidak canggung untuk berbicara didepan publik setelah melakukan latihan secara mandiri dan bebas dari tekanan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuha sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan video *youtube* dapat menjadi sebuah peluang membantu kemampuan berbicara secara benar dan jelas. (Nuha, Improving Students Speaking Through Youtube Video Systematic Review 2021)



Gambar 4. Progres Siklus 1 dan 2

Merujuk pada grafik dalam gambar 4 di atas dapat dikemukakan bahwa pada siklus ke-1, bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 73,44 yakni predikat prestasi kurang dengan kriteria C, sementara itu pada siklus ke-2 nilai rata-rata sebesar 87,44 yakni dengan predikat bagus kriteria nilai A. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan prestasi belajar setelah dilakukan siklus ke-2. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ke-2 seluruh peserta didik mengalami peningkatan prestasi yang signifikan. Pada siklus ke-2 peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 36 atau 100%. Peningkatan hasil ini juga sangat relevan dengan hasil penelitian Purnaningsih yang menyatakan pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan media audio visual, yaitu menggunakan video, film, dan musik. dalam pengajaran materi Bahasa Inggris merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas ini berupaya mengetahui dan menjelaskan tentang capaian siswa dalam aspek keterampilan berbicara khususnya ketrampilan berpidato. Hasil pra-tindakan menunjukkan ketertarikan yang besar peserta didik terhadap penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran sehingga hasil siklus 1 memberikan gambaran capaian yang belum sesuai dengan harapan. Hasil siklus 2 capaian prestasi meningkat signifikan dengan hasil yang sangat memuaskan karena peningkatan waktu berpidato sudah tercapai dan memunculkan keberhasilan baru dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dalam berpidato sesuai dengan penutur aslinya.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran pidato Bahasa Inggris menggunakan media *youtube* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI berada pada tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa media *youtube* sangat bermanfaat meningkatkan prestasi belajar dalam kemampuan berpidato *hortatory text* karena banyak kesempatan dan keleluasaan waktu serta media dalam menyelesaikan tugas yang ditagihkan.

Minat belajar peserta didik mengalami kemajuan yang pesat didalam mengikuti pembelajaran dengan mengunggah video rekaman berpidato, terbukti dapat mawadahi minat peserta didik untuk belajar dengan optimalisasi minat yang positif; komunikasi interaktif yang efektif tanpa harus melakukan tatap muka.

Media *youtube* memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada peserta didik karena masih tetap melakukan interaksi dengan guru dengan diwakili dengan media *video recording* sehingga *instrument* penilaian dapat diterapkan secara maksimal dan tepat guna mengukur kemampuan peserta didik. Peserta didik lebih dapat menghargai teman, melakukan kerjasama transfer informasi, melakukan inovasi mandiri, kreatif jujur, melatih rasa percaya diri secara alami dan berfikir kritis dengan menuangkan ide kreatif sesuai dengan tingkat kemampuan pribadi peserta didik.

Peningkatan kemampuan berpidato *hortatory exposition* terbukti sangat tinggi dengan melihat nilai ketuntasan dan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik pada saat dilakukan tindakan kelas pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil belajar menjelaskan bahwa dengan menggunakan media *youtube* terbukti bahwa kemampuan berbicara para peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan simpulan dapat disampaikan beberapa saran kepada guru, peserta didik, peneliti dan pemerhati pengajaran bahasa Inggris khususnya kemampuan berpidato. Upaya meningkatkan kemampuan

berpidato bahasa Inggris memerlukan kemampuan prasyarat sebelum mencapai tahapan mahir. Sebagian besar peserta didik merasa mampu mengungkapkan ide di depan publik. Namun penyampaian ide tersebut tidak disertai dengan argumentasi yang baik dan benar. Tidak semua peserta didik yang telah memiliki ide memiliki kemampuan untuk menyampaikan alasan secara rinci berdasarkan fakta atau informasi yang mendukung. Perlunya melatih menulis konsep berupa essay yang akan digunakan sebagai bahan awal untuk menyampaikan pendapat dalam struktur teks berbentuk *hortatory exposition*.

Penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa target masih memerlukan jenjang penguasaan pengucapan atau pelafalan (*pronunciation*) agar mampu menyampaikan ide secara fasih dan sesuai dengan penekanan pengucapan (*stressing*) yang tepat agar makna yang diharapkan tepat seperti yang dimaksudkan. Saran yang memungkinkan dikembangkan agar penelitian berikut dapat dilakukan secara maksimal bahwa kemampuan yang ditingkatkan tidak saja pada kemampuan berbicara saja namun juga kemampuan menulis sebagai kemampuan prasarat peserta didik dalam menguasai materi pokok bahasan secara mendalam. Penguasaan kemampuan berbahasa tidak dapat dilakukan secara parsial antara kemampuan mendengar (*auditory comprehension skill*) kemampuan membaca (*reading skill*) kemampuan menulis (*writing skill*) kemampuan berbicara (*speaking skill*). Variable tersebut bisa menjadi alternatif pengembangan penelitian tindakan kelas yang mendatang agar pencapaian kemampuan berbahasa dapat dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi.

PUSTAKA ACUAN

- Altaftazan, Deden Herdiana. "Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal/miah UPTP2MSTKIPSiliwangi*, 2020: 188.
- Mufarroha, Amaliya. "Efektifitas Penggunaan youtube video sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kritis." *Digital library UIN Sunan Ampel*, 2020: 113.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Musda, Andi. "Pengaruh Video Youtube "NUSSA" terhadap Egocentric Spech." *Journal of Early Childhood Islamic Study*, 2020: 76.
- Nuha, Muhammad Ulin. "Improving Students Speaking Through Youtube Video Systematic Review." *Journal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021: 35.
- Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Purnaningsih, Pari. "Strategi Pemanfaatan Audio Visual untuk Peningkatan Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2017: 41.
- Sugiyono. *Kombinasi (Mixed Method)*. Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Vebrianto, Rian. "Mixed Methods Research: Trends and Issues." *Journal of Education and Learning*, 2020: 1.